

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilaksanakan di lapangan dalam kehidupan nyata yang sebenarnya. Penelitian lapangan dilaksanakan dengan mencari data dari sumbernya langsung di lokasi atau lapangan penelitian terhadap responden yang berada di Desa Magalau Hulu.

2. Pendekatan Penelitian

Metode pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme di (Sugiyono, 2011, hlm. 8)

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Magalau Hulu KM. 370 Kecamatan Kelumpang Barat Kabupaten Kotabaru Kalimantan Selatan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa daerah ini mayoritas penduduknya adalah petani. Melalui observasi visual, daerah ini merupakan dataran tinggi dan struktur tanahnya yang mendukung untuk perkebunan kelapa sawit. Lahan pertanian kelapa sawit di desa ini lebih dari 100 hektar dengan kepemilikan luas lahan yang bervariasi, dan berjarak cukup dekat dengan pabrik kelapa sawit (PKS).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yaitu seluruh subjek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan dalam penelitian sehingga memperoleh suatu hasil kesimpulan. Yang termasuk dalam populasi penelitian ini yaitu masyarakat yang berprofesi sebagai petani yang berstatus sebagai pemilik lahan sekaligus penggarap yang mengelola dan mengerjakan sendiri kebun kelapa sawit di Desa Magalau Hulu Kecamatan Kelumpang Barat Kabupaten Kotabaru yang berjumlah 127 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan jumlah dari sebagian karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Dalam penelitian ini, sampel yang ditentukan adalah petani sekaligus pemilik kebun kelapa sawit dengan umur tanam ± 7 tahun diatas lahan sendiri seluas 2 hektar. Diperlukan sampel yang dapat mewakili populasi untuk menjelaskan keadaan populasi supaya lebih mudah dalam melakukan penelitian.

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Sampel penelitian ini ditentukan menggunakan *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016, hlm. 85).

Dalam penelitian ini penentuan sampel dengan kriteria petani kelapa

sawit yang memiliki lahan dengan luas ± 2 Ha dan umur tanaman kelapa sawit ± 7 tahun. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus *slovin* :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{127}{1+127 \times 0.1^2}$$

$$n = \frac{127}{2,27} = 55,94$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Presisi (Persen kelonggaran ketidaktelitian/batas kesalahan)

Berdasarkan informasi dan hasil survey dari total seluruh anggota petani kelapa sawit sebanyak 127 petani di Desa Magalau Hulu Kecamatan Kelumpang Barat Kabupaten Kotabaru. Maka, sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebanyak 55,94 dibulatkan menjadi 56 anggota petani.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan keterangan berisi berbagai informasi yang dijadikan catatan dalam kegiatan penelitian yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini menggunakan dua sumber data yang akan digunakan dan yang berkaitan dengan pokok pembahasan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, yaitu sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Dalam penelitian sumber data primer adalah pihak yang dianggap mampu memberikan data secara langsung dari lapangan, adapun pihak-pihak yang dimaksud yaitu masyarakat yang berprofesi sebagai petani kelapa sawit di Desa Magalau Hulu Kecamatan Kelumpang Barat Kabupaten Kotabaru.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data skunder adalah sumber data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain. Data skunder dapat diperoleh dari dokumen, buku dan sumber lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Data skunder dalam penelitian ini berasal dari badan pusat statistik (BPS), dokumen Desa Magalau Hulu dan Pabrik Kelapa Sawit (PKS) di kecamatan Kelumpang Barat serta dari literatur lain yang sejalan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kuesioner

Kuesioner atau angket adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis untuk dijawab oleh responden.

2. Dokumentasi

Dokumentasi ialah mencari data mengenai hal yang berkaitan dengan variabel berupa catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar bahkan informasi dalam bentuk file yang tersedia di website (Arikunto, 2010 hlm. 274). Metode ini digunakan untuk memperoleh data resmi yang didapatkan dari kantor desa di Desa Magalau Hulu dan data yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik.

F. Skala Pengukuran

Pengukuran merupakan penggunaan untuk menetapkan bilangan pada objek atau peristiwa. Pengukuran nilai-nilai variabel dengan memberikan notasi bilangan. Terdapat aturan penggunaan notasi bilangan dalam pengukuran yang disebut skala pengukuran (Neolaka, 2014, hlm. 56). Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala rasio yang merupakan skala pengukuran yang ditujukan pada perolehan pengukuran yang dapat diurutkan, dibedakan dan memiliki jarak tertentu dan dapat diperbandingkan. Skala rasio adalah pengukuran skala yang mempunyai nilai nol mutlak sehingga dapat dilakukan operasi perkalian dan pembagian.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Adapun dengan langkah-langkah yang pertama mempersiapkan data yang ingin di analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program *Eviews version 9*, lalu mengestimasi model regresi linear berganda dengan menggunakan rumus estimasi variabel yaitu “ $y_c_{x1_x2}$ ”, selanjutnya dengan pengujian asumsi klasik dengan tahapan uji normalitas data, uji

multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi, dan terakhir menguji kelayakan model dengan tahapan pengujian yaitu uji t parsial, uji f simultan dan koefisien determinasi.

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis persamaan regresi linier berganda merupakan persamaan regresi yang menggunakan dua atau lebih variabel independen. Model regresi berganda menunjukkan hubungan matematis antara satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen (Anton dan Shina, 2018, hlm. 17)

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Ket :

Y = variabel respons

α = konstanta

β = parameter atau koefisien regresi

X = variabel-variabel

e = error

Penggunaan teknik analisis regresi linier berganda harus memenuhi asumsi klasik. Asumsi klasik tersebut meliputi asumsi normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Teknik analisis dan pengolahan data dalam penelitian ini, yaitu :

2. Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik meliputi asumsi normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Teknik analisis dan pengolahan data dalam penelitian ini, yaitu :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menguji model regresi variabel dependen dan variabel independen apakah berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Untuk melakukan pengujian digunakan perhitungan dengan program komputer *software Eviews`version 9*. Dalam pengujian data berdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan uji Jarque-Bera (J-B). Adapun dasar pengambilan keputusan:

- 1) Apabila nilai Jarque-Bera (J-B) dan nilai probabilitas $> 0,05$, maka hasil data tersebut berdistribusi secara normal.
- 2) Apabila nilai Jarque-Bera (J-B) dan nilai probabilitas $< 0,05$, maka hasil data tersebut tidak berdistribusi secara normal.

b. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah suatu model regresi untuk mengetahui kekuatan korelasi di antara variabel bebas yang terdapat dalam pembentukan model. Multikolinieritas yaitu asumsi yang menunjukkan adanya hubungan linier yang kuat diantara beberapa variabel prediktor dalam suatu model regresi. Salah satu ciri terjadinya kasus multikolinieritas yaitu adanya nilai koefisien korelasi yang kuat diantara variabel independennya (Anton dan Shina, 2018, hlm. 21).

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai VIF $> 10,00$ maka terdapat masalah multikolinearitas.
- 2) Jika nilai VIF $< 10,00$ maka tidak ada masalah multikolinearitas.

c. Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji sebuah model regresi apakah terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual ke pengamatan yang lain tetap disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas. Dalam penelitian ini pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji glejser yaitu dengan menguji tingkat signifikansinya. Jika hasil uji diatas nilai signifikan (Sig. > 0,05) berarti tidak terdapat heteroskedastisitas. Begitupun sebaliknya.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Syarat yang harus dipenuhi yaitu tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi. Autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Breusch –Godfrey Serial Correlation LM Test*, yaitu dengan syarat jika nilai prob Chi-Square (2) > 0,05 maka tidak terjadi gejala autokorelasi.

3. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam penelitian ini, maka dilakukan pengujian hipotesis yang meliputi koefisien determinasi, uji t (parsial) dan uji f (simultan).

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) adalah kemampuan dari variabel bebas untuk menerangkan variabel terikat. Koefisien determinasi pada intinya untuk mengukur seberapa besar variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi yang paling besar yaitu 1 dan terkecil adalah 0. Jika mendekati angka 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model regresi tersebut menerangkan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika mendekati angka 0 maka semakin lemah model regresi untuk menerangkan variabel bebas terhadap variabel terikat.

b. Uji T Parsial

Uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara sendiri-sendiri berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Uji t menguji setiap variabel bebas dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel terikat dengan melihat antara nilai t-hitung setiap variabel bebas dengan nilai t-tabel dengan taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Syarat keputusan untuk uji t sebagai berikut :

- 1) Jika nilai t-hitung $>$ t-tabel maka H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai t-hitung $<$ t-tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji F Simultan

Uji simultan digunakan untuk menguji seluruh variabel independen secara simultan atau bersama-sama apakah terdapat pengaruh terhadap variabel dependen. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan nilai f-hitung dengan f-tabel pada nilai signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Syarat keputusan untuk uji f adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai f-hitung $>$ f-tabel maka sehingga variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai f-hitung $<$ f-tabel maka sehingga variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.